

Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan UMR terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur

*Lintang Sania, Mohammad Balafif, Nurul Imamah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/bharanomics.v2i1.189

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019. Pengambilan data menggunakan data sekunder diambil melalui website BPS Jawa Timur, yaitu data PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2014-2019, sedangkan data UMR diambil melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Tahun 2014-2019. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan antara data time series dan cross section yang dianalisis dengan Model Fixed Effect (FEM) dengan penimbang Feasible Generalized Least Square-Seemingly Unrelated Regression (FGLS-SUR) yang diolah dengan aplikasi EViews 9.0 diperoleh persamaan regresi $IPM = -27.22579 + 3.380970 * LNPDRBit + (-0.035903) * TPTit + 4.433382 * LNUMRit$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen produk domestik regional bruto dan upah minimum regional berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Regional, Indeks Pembangunan Manusia, dan Regresi Data Panel.

Abstract:

*This research's purposed is to prove whether the Effect of Gross Regional Domestic Product, Open Unemployment Rate and Regional Minimum Wage to Human Development Index in Districts And Cities of East Java Province in 2014-2019. Data collection using secondary data was taken through the East Java BPS website, which are GRDP, Open Unemployment Rate and Human Development Index 2014-2019, while UMR data was taken through the East Java Governor's Decree 2014-2019. The analysis method in this study uses panel data regression analysis which is a combination of time series and cross section data which is analyzed by Fixed Effect Model (FEM) with Feasible Generalized Least Square-Seemingly Unrelated Regression (FGLS-SUR) weighing which is processed with the EViews 9.0 application obtained the regression equation $HDI = -27.22579 + 3.380970 * LNPDRBit + (-0.035903) * TPTit + 4.433382 * LNUMRit$. The results of this study indicate that the independent variables of regional gross domestic product and regional minimum wages have a significant positive effect on the Human Development Index in East Java Province. While, the open unemployment rate has a significant negative effect on the Human Development Index.*

Keywords: Gross Regional Domestic Product, Open Unemployment Rate and Regional Minimum Wage, Human Development Index, and Panel data regression.

PENDAHULUAN

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan manusia dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Meningkatnya nilai indeks pembangunan manusia menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas pada suatu daerah. Sumber daya manusia merupakan subjek dan objek pembangunan, hal ini mengindikasikan bahwa manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan juga merupakan sasaran pembangunan (Muliza dkk., 2017).

Ada dua alasan yang mendasari pembangunan manusia perlu mendapat perhatian. Pertama, banyak negara berkembang yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun gagal mengurangi kesenjangan pembangunan manusia. Kedua, sumber daya manusia sebagai input dalam proses pertumbuhan ekonomi, jika pembangunan manusia berhasil maka kualitas sumber daya manusia semakin baik sehingga dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi (Ginting dkk., 2008). Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki produktivitas tinggi sehingga mampu meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi dan secara agregat dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah peningkatan hasil kegiatan ekonomi seluruh unit ekonomi dalam satu wilayah, pada umumnya dikenal dengan terjadinya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, terlihat bahwa PDRB ini akan sangat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya. Secara logika bila PDRB naik, maka dengan sendirinya tingkat pendapatan perkapita masyarakat akan naik, dengan naiknya *income* perkapita akan sudah tentu tingkat konsumsi juga ikut meningkat, dan pada akhirnya tingkat kesejahteraan pun akan meningkat (Zainuddin, 2015).

Sebagai ukuran banyaknya nilai tambah suatu wilayah, PDRB juga dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan di suatu wilayah. Wilayah yang semakin sejahtera akan memiliki akses yang lebih mudah terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Wilayah dengan tingkat kesejahteraan tinggi akan berupaya untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas disegala bidang, khususnya bidang-bidang kebutuhan dasar. Berdasarkan hal tersebut maka, semakin tinggi nilai PDRB akan membuat nilai IPM semakin tinggi.

Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atas jasa kerja yang diberikannya dalam proses memproduksi barang atau jasa di perusahaan. Dalam pengupahan dikenal istilah upah minimum, yaitu standar minimum yang digunakan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi atau Upah Minimum Regional (Bambang, 2013). Perkembangan UMR dari waktu ke waktu akan membawa dampak pada peningkatan pendapatan. Dengan demikian, keadaan tersebut akan dapat berakibat pada kemampuan para pekerja untuk meningkatkan pembelanjanya.

Masalah pengangguran saat ini terjadi apabila jumlah dari penduduk setiap tahunnya naik, maka hal ini akan menjadikan tidak seimbang dalam dunia kerja karena jumlah penduduk yang ada tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan,

hal ini akan berpengaruh pada GDP. GDP adalah produk nasional yang diwujudkan oleh faktor produksi di suatu negara dan pertumbuhan ekonomi dengan GDP yang meningkat, diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja ataupun sebaliknya bila mana GDP mengalami penurunan itu berarti terdapat banyak pengangguran (Tengkoe & Soekarnoto, 2014).

Bertambahnya tingkat pengangguran terbuka akan menyebabkan jumlah penduduk yang memiliki pendapatan akan berkurang, maka akses terhadap standar hidup layak, pendidikan dan kemiskinan akan berkurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah variabel PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum regional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019?. Apakah variabel PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum regional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019?. Manakah diantara variabel yang berpengaruh dominan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019?.

Sedangkan berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Membuktikan apakah pengaruh PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum regional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Membuktikan apakah pengaruh PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum regional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Membuktikan variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno, 2006), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan kondisi perekonomian dalam satu wilayah pada tahun tertentu dengan membandingkan kondisi perekonomian pada tahun sebelumnya. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah. PDRB adalah seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut ataukah milik penduduk wilayah lain (Kairupan, 2013).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

- a. Teori Adam Smith
- b. Teori Malthus dan Ricardo
- c. Teori Solow
- d. Teori Keynes
- e. Teori Harrod-Domar
- f. Teori Schumpeter

Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

- Tanah dan kekayaan alam lainnya.
- Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja.
- Barang-barang modal dan tingkat teknologi.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi:

$$R_{(t-1, t)} = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

R = tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)

PDB_t = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun t

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya.

Cara Penyajian Produk Domestik Regional Bruto

- PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun sedangkan atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar penghitungannya, dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan tahun 2010.
- PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan atas dasar harga konstan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Dengan demikian, PDRB merupakan indikator untuk mengukur sampai sejauhmana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (BPS, 2014).

Pengangguran

Pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Untuk mengukur pengangguran dalam suatu negara biasanya digunakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yaitu penganggur yang dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja. (Prasanti dkk., 2015).

Tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok penganggur. Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka pada suatu wilayah bisa didapat dari prosentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen (Lestari, 2018).

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

Teori Pengangguran

- Teori Klasik
- Teori Keynes

Faktor-faktor yang Menyebabkan Pengangguran

- a. Kebijakan pemerintah yang tidak tepat
- b. Distorsi harga faktor produksi
- c. Pengangguran penduduk berpendidikan tinggi
- d. Lapangan kerja yang kurang

Upah Minimum Regional

Upah ialah suatu balas jasa yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi terhadap pekerja yang jumlahnya telah disepakati diawal oleh kedua belah pihak. Upah ditentukan berdasarkan upah minimum regional yang terdiri dari upah minimum berdasarkan wilayah dan berdasarkan sektor pada provinsi atau kabupaten/kota. Upah dibagi menjadi dua bagian: upah minimal (sejumlah upah yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah uang itu) (Umar dkk., 2020).

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*), indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pendidikan, serta standar hidup layak. Menurut (BPS, 2019), setiap dimensi tersebut diwakili oleh indikator, yaitu:

1. Umur panjang dan hidup sehat

Dimensi ini merupakan faktor penting pembangunan manusia dan menjadi dasar bagi pembangunan bidang lainnya. Manusia yang sehat merupakan prasyarat untuk mewujudkan *people centered development*. Mengingat peran sangat penting kesehatan dalam pembangunan manusia serta dalam upaya mewujudkan *people centered development*, maka investasi sumber daya manusia melalui kesehatan harus dilakukan dengan pendekatan siklus hidup (*lifecycle approach*), yang dimulai sejak sebelum bayi itu lahir sampai dengan tumbuh menjadi calon generasi yang sehat.

Status kesehatan memberikan suatu kemampuan kepada seseorang untuk menjadi lebih produktif, dan dengan demikian mempunyai daya saing dalam pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang layak. Kesehatan yang rendah tidak akan memberikan sumbangan terhadap produktivitas dan daya saing sebagai pekerja. Jika peningkatan kualitas penduduk diabaikan, besar kemungkinan penduduk yang produktif menjadi tidak produktif, bahkan menjadi beban. Bahkan beban ini semakin besar, jika yang benar-benar produktif hanya sebagian kecil dari kelompok usia produktif. Jika kondisi ini dibiarkan terus berlanjut, maka akan berdampak pada kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

2. Pendidikan

Pendidikan atau pengetahuan merupakan komponen penting dalam pembangunan manusia. Indikator-indikator sederhana yang meliputi tingkat pendidikan rata-rata penduduk dan harapan lama sekolah merupakan determinan penting IPM. Meski sekilas nampak sederhana, capaian indikator sederhana tersebut berimplikasi dalam hal kesiapan dan kapasitas manusia

untuk berperan tidak hanya menjadi obyek pembangunan tetapi juga sekaligus menjadi subyek dan ultimate beneficiary pembangunan itu sendiri. Taraf pendidikan penduduk diukur dengan berbagai pendekatan. Cara yang cukup sederhana adalah dengan mengukur harapan lama sekolah dan rata-rata lama tahun bersekolah penduduk. Cara yang lebih rinci adalah dengan melakukan disagregasi dan pengelompokan penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang diselesaikannya.

Harapan lama sekolah (expected years of schooling) memberikan gambaran lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka rata-rata lama tahun bersekolah (mean years of schooling) memberikan gambaran umum secara agregat tingkat pendidikan yang diselesaikan dan tingkat keterampilan penduduk secara umum.

3. Kehidupan yang layak

Pembangunan manusia adalah proses untuk memperluas pilihan. Salah satu pilihan tersebut adalah untuk dapat hidup dengan layak dan hidup yang sesuai dengan pilihannya. Dalam bidang pekerjaan misalnya, seseorang ingin mempunyai kemampuan untuk memilih bekerja di lingkungan pemerintahan atau swasta; untuk tempat tinggal bisa memilih di dalam kota yang lebih dekat dengan kantor atau di pinggir kota yang lebih nyaman; untuk transportasi mampu memilih dengan mobil sendiri, atau angkutan umum, dan pilihan berbagai segi kehidupan lainnya. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa hakikat dari kesejahteraan manusia itu terletak pada kemampuan juga kebebasan dalam memilih.

Dalam paradigma pembangunan ini, pendapatan adalah alat untuk menguasai sumber daya agar dapat hidup dengan layak. Semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk mendukung standar hidup yang layak. Sumber daya atau barang dan jasa itu adalah sebagai wahana untuk meningkatkan kemampuan individu dari segi pendidikan, keterampilan, kesehatan, kemampuan dalam pergaulan di masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam konteks inilah, pendapatan sebagai pendekatan dari tingkat hidup yang layak, dipilih sebagai salah satu indikator pembangunan manusia. Tetapi seringkali data indikator pendapatan ini sangat sulit didapatkan karena seringkali under estimate sehingga diperlukan sebuah indikator lainnya yang dapat mendekati indikator pendapatan ini. Di dalam penghitungan IPM, digunakan indikator Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Purchasing Power Parity) untuk mendekati indikator pendapatan.

Rumus perhitungan IPM

1. Dimensi umur panjang dan hidup sehat:

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

2. Dimensi pendidikan:

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

3. Dimensi pengeluaran:

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$$

Menghitung IPM:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}}$$

Dimana:

AHH = Angka Harapan Hidup

HLS = Harapan Lama Sekolah

RLS = Rata-rata Lama Sekolah

Pengeluaran = Pengeluaran perkapita disesuaikan (Rp)

Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

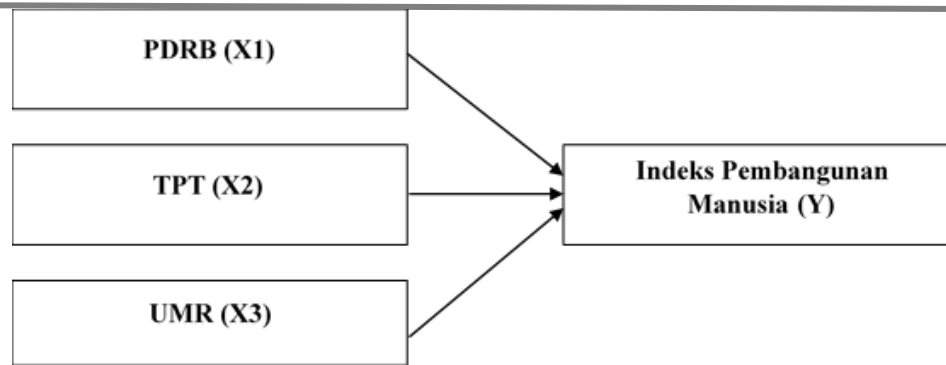
Tingkat Kesehatan Diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka harapan hidup saat lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan.

Tingkat Pendidikan diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Angka harapan lama sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. HLS dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani Pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Standar Kehidupan Diukur dengan Tingkat Pengeluaran Perkapita per Tahun

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non makanan. Metode penghitungan paritas daya beli menggunakan Metode Rao.

Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

- Untuk mengalihkan fokus perhatian para pengambil keputusan, media, dan organisasi non pemerintah dari penggunaan statistik ekonomi biasa, agar lebih menekankan pada pencapaian manusia. IPM diciptakan untuk menegaskan bahwa manusia dan segenap kemampuannya seharusnya menjadi kriteria utama untuk menilai pembangunan sebuah negara, bukannya pertumbuhan ekonomi.
- Untuk mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu negara. Bagaimana dua negara yang tingkat pendapatan perkapitanya sama dapat memiliki IPM yang berbeda.
- Untuk memperlihatkan perbedaan di antara negara-negara, di antara provinsi-provinsi (atau negara bagian), di antara gender, kesukuan, dan kelompok sosial ekonomi lainnya. Dengan memperlihatkan disparitas atau kesenjangan di antara kelompok-kelompok tersebut, maka akan lahir berbagai debat dan diskusi di berbagai negara untuk mencari sumber masalah dan solusinya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi data produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran terbuka, upah minimum regional bruto dan indeks pembangunan manusia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung dari instansi

pemerintah terkait, yaitu: (www.jatim.bps.go.id) dan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur tentang Upah Minimum kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.

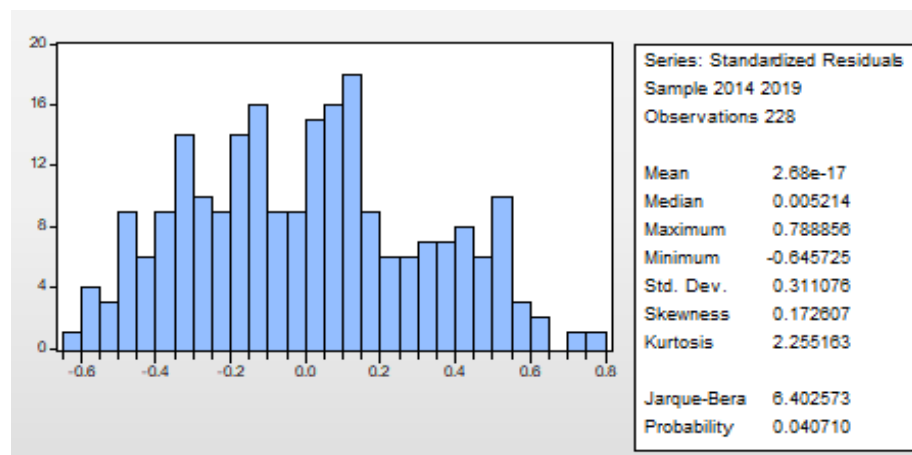
Teknik pengujian data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Mekanisme uji untuk menentukan metode pemilihan terbaik dalam data panel yaitu: Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh antara ketiga variabel X terhadap variabel Y secara simultan dan parsial. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Data Panel. Data Panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross-section*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program E-views 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Jarque-Berra*. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Jarque-Berra* bernilai lebih besar dari α .

Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistic uji *Jarque-Berra* sebesar 6.402 dengan probabilitas sebesar 0.040. Hasil ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} > 0.05$ maka persamaan tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

	ipm	tpt	lnpdrrb	Lnumr
Ipm	1	0.481562751	0.177767	0.43828
Tpt	0.481562751	1	0.37891	0.280958
Lnpdrrb	0.177767486	0.378909709	1	0.619527
Lnumr	0.438279579	0.280958281	0.619527	1

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 2	
Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji LM (Model Fixed Effect)	
LM_{hit}	$\chi_{\alpha; N-1}$
1615.917	52.19232

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 3	
Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Uji λLM (model fixed effect)	
λLM_{hit}	$\chi_{\alpha; (\frac{N(N-1)}{2})}$
1207.736	765.7925

Sumber: Peneliti (2021)

Tabel 4				
Hasil Estimasi Parameter				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	-27.22579	3.343194	-8.143646	0.0000
PDRB (X1)	3.380970	0.917995	3.682993	0.0003
TPT (X2)	-0.035903	0.017165	-2.091626	0.0378
UMR (X3)	4.433382	0.443384	9.998960	0.0000
<i>Fstatistic</i>	= 4202.004	R-squared	= 0.998889	
Prob.	= 0.0000	Adj. R-squared	= 0.998651	

Sumber: Peneliti (2021)

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Pada asumsi ini dideteksi dengan Korelasi Pearson antar variabel.

Besar Korelasi Pearson pada setiap persamaan kurang dari 0,8 (Tabel 1). Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi non-multikolinearitas terpenuhi untuk setiap persamaan sesuai dengan pendapat Gujarati & Porter (2009) dalam bukunya yang berjudul “*Basic Econometrics*”.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Langrange Multiplier* matriks struktur varians-kovarians (Uji LM). Kriteria dalam pengujian ini menyatakan bahwa hipotesis nol akan ditolak jika $LM > \chi_{\alpha(N-1)}^2$ maka struktur matriks varians-kovarians residual bersifat heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 2, pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini meng-hasilkan $1615.917 > 52.19232$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Langrange Multiplier* untuk *cross-sectional correlation* (Uji λ LM). Kriteria dalam pengujian ini menyatakan bahwa hipotesis nol akan ditolak jika $\lambda LM > \chi_{\alpha(\frac{N(N-1)}{2})}^2$ maka terdapat *cross-section correlation*.

Berdasarkan tabel 3, pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menghasilkan $1207.736 > 765.7925$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat *cross-sectional correlation*.

Model Terpilih Regresi Data Panel

Dari hasil regresi menggunakan metode Fixed Effect dengan menggunakan penimbang FGLS-SUR (*Feasible Generalized Least Square - Seemingly Unrelated Regression*) ditemukan bahwa semua variabel bebas signifikan dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Upah Minimum Regional. Sedangkan kemampuan menjelaskan dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 99% (Tabel 4).

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan software Eviews-9, diperoleh F-hitung sebesar 4202.004 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka uji F signifikan. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- a. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki t-hitung sebesar 3.682993 dan probabilitas sebesar 0.0003. Dengan tingkat signifikansi 5% maka variabel PDRB secara individu signifikan dalam mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. PDRB berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 3.380970, artinya jika terjadi kenaikan terhadap PDRB maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 3.38 satuan.
- b. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel TPT memiliki t-hitung sebesar -2.091626 dan probabilitas sebesar 0.0378. Dengan tingkat signifikansi 5% maka variabel TPT secara individu signifikan dalam mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. TPT berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -0.035903, artinya jika terjadi kenaikan terhadap TPT maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar -0.035 satuan.
- c. Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel UMR memiliki t-hitung sebesar 9.998960 dan probabilitas sebesar 0.0000. Dengan tingkat signifikansi 5% maka variabel UMR secara individu signifikan dalam mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. UMR berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 4.433382,

artinya jika terjadi kenaikan terhadap UMR maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 4.43 satuan.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0.998889. Jadi semua variabel bebas memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 99%.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan PDRB berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien diperoleh sebesar 3.380970 dan probabilitas 0.0003 dengan tingkat signifikasi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kuznet yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya *output* perkapita (Todaro, 2008), dalam hal ini pertumbuhan *output* yang dimaksud adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita. Tingginya pertumbuhan *output* akan menyebabkan pola konsumsi pada masyarakat akan meningkat dan dalam hal ini akan meningkatkan tingkat daya beli, tingginya tingkat daya beli di masyarakat akan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam pembentukan IPM yang dilihat dari segi pendapatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muliza dkk (2017), Irjaya (2017) dan Rifky (2018), yang mengatakan bahwa PDRB positif dan signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan TPT berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien diperoleh sebesar -0.035903 dan probabilitas 0.0378 dengan tingkat signifikasi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa TPT memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Baeti (2013) di Provinsi Jawa Tengah, Basri (2016) di Provinsi Jawa Timur, Hamzah dkk (2012) dan Meydiasari & Soejoto (2017) di Indonesia dimana mendapatkan hasil bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Menurutnya jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang menjadi faktor dominan dalam peningkatan pembangunan manusia, hal ini berakibat masyarakat yang tidak mempunyai pendapatan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperbaiki kualitas manusia seperti membayar biaya pendidikan dan kesehatan.

Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan UMR berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien diperoleh sebesar 4.433382 dan probabilitas 0.0000 dengan tingkat

signififikasi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa UMR memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zainuddin (2015), yang mengatakan bahwa perkembangan UMR dapat dikatakan memiliki andil untuk meningkatkan IPM, hal ini terjadi karena IPM tersebut diukur secara rata-rata dari populasi masyarakat, dan UMR juga dirasakan oleh kebanyakan masyarakat.

Variabel Dominan

Untuk menentukan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar. Dalam penelitian ini variabel UMR memiliki nilai koefisien yang paling besar, yaitu sebesar 4.433382. artinya variabel dependen lebih banyak dipengaruhi oleh variabel independen UMR dibandingkan dengan variabel independen lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Selama periode 2014-2019 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan indeks pembangunan manusia, kenaikan PDRB perkapita, kenaikan UMR dan juga penurunan tingkat pengangguran terbuka. Variabel PDRB, TPT dan UMR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Variabel PDRB dan UMR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Sedangkan variabel TPT secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Serta variabel UMR dengan hubungan yang positif, dominan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Pertama, kepada pemerintah diharapkan tetap meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar memiliki akses yang lebih mudah terhadap pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Semakin sejahtera masyarakat akan meningkatkan kualitas dan kuantitas disegala bidang, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kedua, diharapkan pemerintah perlu melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat di Kabupaten Sampang tidak hanya melalui subsidi dan bantuan sosial melainkan juga pada mutu pendidikan dan kesehatan sehingga dapat menaikkan tingkat pembangunan manusia. Dan ketiga, bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel mikro dan makro lainnya dalam menjelaskan dampaknya terhadap indeks pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Joni, 2013, *Hukum Ketenagakerjaan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Ginting, S., Charisma, Kuriata., Irsad, Lubis., dan Kasyful, Mahalli., 2008, “*Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, vol.4, no.1.
- Kairupan, Siestri, P., 2013, “*Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012*”, *Jurnal EMBA*, vol. 1, no. 4.
- Muliza, Zulham, T., Seftarita, Chenny., 2017, “*Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan, dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh*”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, vol. 3, no. 1.
- Prasanti, Tyas Ayu Prasanti., Wuryandari, Triastuti., Rusgiyono, Agus., 2015, “*Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*”, *Jurnal Gaussian*, vol. 4, no. 3.
- Sarimuda, Tengkoek dan Soekarnoto, 2014, “*Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, no. 2.
- Sukirno, S., 2011, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana.
- Umar, A, U, A, A., Lorenza, Lora., Savitri, A, S.N., Widayanti, H., dan Mustofa, M, T, L., 2020, “*Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019*” *Jurnal ekonomi*, vol. 16, no.1.
- UNDP. 1990. *Human Development Report. United Nations Development Programme. New York.*
- Zainuddin, 2015, “*Analisis Dampak Inflasi, PDRB, dan Perkembangan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Masyarakat di Provinsi Aceh*”, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1, no. 1.